

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Sosial

a. Pengertian kompetensi sosial

Menurut (UUD 1945 no 14, 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan serta (Permendiknas No.15,2007) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Payong (2011, hlm.28-65) menjelaskan tentang pengertian kompetensi sosial sebagai berikut:

Kompetensi sosial yaitu kemampuan seorang guru, untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat pada umumnya. Kompetensi ini mencakup, bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, beradaptasi di tempat tugas seluruh wilayah RI, serta berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

b. Indikator kompetensi sosial

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011, hlm.52) kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

1. Berkomunikasi lisan dan tulisan

Guru dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan hingga orang tua/wali peserta didik, dengan begitu hubungan sosial yang dibangun guru dengan lingkungan sekitar akan terjalin dengan baik.

2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Guru dapat menggunakan dan menerapkan teknologi dalam kegiatan menyampaikan materi ajar kepada peserta didik sehingga informasi yang

hendak ingin disampaikan akan tersampaikan dengan baik karena pemanfaatan teknologi tersebut.

3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik

Guru harus mampu bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik secara efektif, sehingga peran dan tugas seorang guru dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang hendak ingin dicapai.

4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Guru tidak hanya harus bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik saja, tetapi harus dapat bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar secara sopan dan santun. Keterlibatan seorang guru ketika berada di lingkungan masyarakat akan sangat membantu dalam membangun.

Menurut (Permendiknas no 16, 2007) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kemampuan dalam standar kompetensi sosial mencakup empat indikator utama yaitu:

- 1) Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan kondisi sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Santrock (2012, hlm.186) menyatakan “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, yaitu perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”.

Menurut Mc. Donald (2015, hlm.229) menyatakan “Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Kompri (2015, hlm.3) menyuyatakan “Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energy) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)”.

2) Pengertian Belajar

Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely (2011, hlm.3) menyatakan “Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”.

Abdillah (2010, hlm.35) menyatakan “Berlajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut berbagai aspek kognitif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Kompri (2015, hlm.219) menyatakan “Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)”.

3) Pengertian Motivasi Belajar

Peneliti berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu seperti lingkungan, baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik dengan berbagai pengalaman baik yang didapat secara langsung maupun tidak langsung.

b. Berbagai Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat berbagai unsur yang mempengaruhinya. Menurut Dimiyati & Mudjiyono (2009, hlm.97-98) menyatakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu diabrengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas perkembangan.
- 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupab bermasyarakat. Kondisi lingkungan yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Kedudukan dalam motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapatkan berbagai pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Menurut Gege & Barliner (2009, hlm.115 –116) menyatakan cara meningkatkan motivasi siswa tanpa harus melakukan reorganisasi secara besar-besaran, yaitu :

- 1) Pergunakan pujian verbal

Guru memberikan tanggapan yang baik berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan atas pencapaian yang telah peserta didik raih, dengan begitu peserta didik yang telah mendapatkan penguatan tersebut akan merasa bangga dan memunculkan motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

- 2) Penggunaan tes dalam nilai secara bijaksana.

Guru memberikan dan mempergunakan nilai yang didapat peserta didik dari hasil tes ataupun ujian yang dilakukan secara objektif dan bijaksana, sehingga peserta didik mengetahui dan merasakan bahwa guru telah menghargai hasil kerja kerasnya selama kegiatan belajar didalam kelas maupun diluar lingkungan sekolah sehingga motivasi timbul dari dalam peserta didik untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.

- 3) Bangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan keinginannya mengadakan eksplorasi.

Guru memberikan materi ajar dengan menarik, penggunaan model maupun media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, dengan begitu pemahaman peserta didik mengenai materi ajar akan lebih mudah untuk dipahami sehingga timbul rasa ingin tahu lebih banyak mengenai materi yang disampaikan dan berkeinginan untuk mengeksplor materi tersebut secara mendalam.

- 4) Untuk tetap mendapatkan perhatian.

Guru memberikan berbagai macam perhatian baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai pemahaman materi peserta didik, dengan begitu peserta didik merasa bahwa guru tersebut peduli mengenai hasil prestasi belajarnya.

- 5) Merangsang hasrat peserta didik untuk belajar.

Guru senantiasa memacu timbulnya dorongan keinginan siswa untuk belajar lebih giat dengan berbagai cara seperti, memberikan bimbingan belajar baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun diluar jam kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan adanya bentuk interaksi tersebut hasrat keinginan untuk belajar peserta didik akan lebih meningkat.

- 6) Mempergunakan berbagai materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran.

Proses penyampaian materi yang dilakukan guru ketika kegiatan belajar berlangsung menggunakan berbagai macam cara, salah satu diantaranya yaitu mempergunakan materi yang sebelumnya sudah dipahami peserta didik, dengan dijadikannya acuan materi sebelumnya peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang akan diterima selanjutnya.

- 7) Terapkan berbagai konsep atau prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik menjadi lebih terlibat.

Kegiatan penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru ketika berada didalam kelas harus bisa memacu keinginan siswa untuk ikut serta terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu diantaranya yaitu menerapkan konsep diskusi kelompok dengan begitu semua peserta didik mendapatkan peran dan tanggung jawab yang harus diterimanya sehingga mendorong keinginan untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan.

- 8) Minta kepada peserta didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.

Guru mempergunakan berbagai macam cara penyampaian materi ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, agar peserta didik mudah memahami materi ajar yang disampaikan. Salah satunya yaitu dengan melibatkan materi sebelumnya dengan materi yang baru, sehingga peserta didik dapat memahami materi ajar dengan mudah karena proses pengulangan materi yang dihubungkan kedalam materi baru.

- 9) Pergunakan simulasi dan permainan.

Menjalinkan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan salah satu faktor utama keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Interaksi yang harus guru bangun dengan peserta didik adalah selalu melibatkan peserta didik dengan proses penyampaian materi. Pemilihan model pembelajaran yang sifatnya bermain peran maupun terdapat sentuhan permainan didalamnya membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, sehingga dengan ketertarikan peserta didik tersebut akan menumbuhkan motivasi dalam belajar.

- 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.

Guru senantiasa memberikan dorongan maupun motivasi kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Peserta didik menyukai dorongan maupun motivasi dengan cara yang berbeda-beda untuk itu guru harus mampu memberikan dorongan maupun motivasi belajar kepada siswa dengan penyesuaian cara yang dibutuhkan peserta didik.

11) Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan peserta didik.

Perilaku peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas bermacam-macam, tidak semua peserta didik dapat dikendalikan dengan mudah. Pemberian konsekuensi hukuman menjadi pilihan yang hampir sering digunakan guru sebagai cara untuk mengendalikan peserta didik. Alangkah baiknya guru memberikan hukuman maupun konsekuensi yang dapat membangun semangat siswa dalam belajar kembali bukan membuat peserta didik menjadi malas dalam belajar, untuk itu perkecil konsekuensi yang diberikan guru yang dapat menurunkan semangat belajar peserta didik.

12) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah.

Permasalahan sosial yang dialami peserta didik pada saat kegiatan belajar di dalam kelas tentunya berbeda-beda, guru sebaiknya mampu memahami situasi sosial peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, dengan begitu peserta didik dapat diawasi maupun dibimbing sehingga suasana sosial di lingkungan sekolah dapat guru kendalikan sebagaimana seharusnya suasana sosial yang harus ada di lingkungan sekolah.

13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.

Guru harus mengetahui dan menjalankan peran serta tugas seorang guru, sehingga tidak boleh mengurangi maupun menambahkan apa yang seharusnya dilakukan. Peserta didik pun memiliki peran serta tugas yang harus dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan begitu hubungan sosial maupun interaksi antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik.

Menurut Yusuf (2009, hlm.23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal diantaranya:

1) Faktor internal

- a) Faktor fisik, merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

- b) Faktor psikologis, merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Faktor sosial, merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.
 - b) Faktor nonsosial, merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Feralys Novauli (2012)	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri di Kota Banda Aceh	Siswa SMP Negeri di Kota Banda Aceh	<p>1. Kompetensi pedagogik lebih diprioritaskan kepada pengelolaan peserta didik dengan memahami potensi dan keragaman peserta didik</p> <p>2. Kompetensi kepribadian guru menghargai keragaman dan menjadi teladan</p>	Penelitian ini menggunakan kompetensi guru di variabelnya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X yaitu kompetensi guru • Variabel Y yaitu prestasi belajar • Subjek penelitian siswa SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>yang mampu menjaga nama baik.</p> <p>3. Kompetensi sosial guru dapat berkomunikasi secara tulisan maupun lisan dan mampu bergaul secara efektif.</p> <p>4. Kompetensi professional, guru sudah menguasai dan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.</p>		

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Andi Mattentuan (2011)	Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar	SMA Negeri 11 Makassar	Adanya pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar	Penelitian ini menggunakan kompetensi sosial guru di variabelnya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y yaitu proses pembelajaran • Subjek penelitian SMA Negeri 11 Makasar
3	Faiqotul Alimah (2018)	Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MTs At - Tauhid Surabaya.	Siswa di MTs At - Tauhid Surabaya.	Hasil penelitian ini yaitu kompetensi sosial guru di MTs At – Tauhid Surabaya tergolong cukup baik yaitu sebesar 60%.	Penelitian ini menggunakan kompetensi sosial guru di variabelnya sehingga dapat	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y yaitu keaktifan belajar • Subjek penelitian siswa di MTs

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					dijadikan sebagai acuan penelitian.	At - Tauhid Surabaya.
4.	Hannisa Siti Rohmah (2018)	Pemahaman Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian di <i>microteaching</i> Terhadap Kesiapan Praktik Mengajar Mahasiswa FKIP UNPAS angkatan 2014	Mahasiswa FKIP UNPAS angkatan 2014	Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa paham akan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sehingga siap dalam praktik mengajar di sekolah.	Penelitian ini menggunakan kompetensi sosial guru di variabelnya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X salah satunya yaitu kompetensi kepribadian. • Variabel Y yaitu kesiapan praktik mengajar • Subjek penelitian mahasiswa FKIP UNPAS

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						angkatan 2014.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Seorang guru tentunya harus dapat menguasai keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan salah satu yang paling tepat dari keempat kompetensi yang lain, yang dimana kompetensi sosial seorang guru dapat menciptakan motivasi belajar siswa. Menurut Payong (2011, hlm.28-65) mengatakan bahwa kompetensi sosial yaitu kemampuan seorang guru, untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat pada umumnya. Kompetensi ini mencakup, bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, beradaptasi di tempat tugas seluruh wilayah RI, serta berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial seorang guru memiliki peranan penting bagi siswa. Guru sebaiknya mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia profesi seperti mempersiapkan pembicaraan kearah dunia kerja, memotivasi siswa menjadi seorang pengusaha, polisi, tentara dan yang lainnya. Guru mempersiapkan siswa dengan dituntut untuk memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, mempengaruhi orang lain dalam sesuatu kegiatan yang positif, meyakinkan orang lain bahwa diri sendiri mampu dan menerima keragaman yang dimiliki lingkungan sekitarnya dengan begitu siswa siap dalam masa depannya.

Sama halnya yang dijelaskan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2011, hlm.52) kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

1. Berkomunikasi lisan dan tulisan

Guru dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan hingga orang tua/wali peserta didik, dengan begitu hubungan sosial yang dibangun guru dengan lingkungan sekitar akan terjalin dengan baik.

2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Guru dapat menggunakan dan menerapkan teknologi dalam kegiatan menyampaikan materi ajar kepada peserta didik sehingga informasi yang hendak

ingin disampaikan akan tersampaikan dengan baik karena pemanfaatan teknologi tersebut.

3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik

Guru harus mampu bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik secara efektif, sehingga peran dan tugas seorang guru dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang hendak ingin dicapai.

4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Guru tidak hanya harus bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik saja, tetapi harus dapat bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar secara sopan dan santun. Keterlibatan seorang guru ketika berada di lingkungan masyarakat akan sangat membantu dalam membangun.

Siswa cenderung terdorong motivasinya, apabila mereka menemukan sesuatu yang membuat diri mereka bersemangat. Menurut Kompri (2015, hlm.3) menyatakan “Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energy*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)”. Semangat siswa tentunya harus didorong oleh seorang guru, komunikasi seorang guru tentunya harus baik sehingga terjalin interaksi yang baik antara siswa dan guru guna mencapai tujuan yang diharapkan yaitu motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran ekonomi.

Menurut Gege & Barliner (2009, hlm.115 -116) menyatakan cara meningkatkan motivasi siswa tanpa harus melakukan reorganisasi secara menyeluruh, yaitu :

1. Pergunakan pujian verbal

Guru memberikan tanggapan yang baik berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan atas pencapaian yang telah peserta didik raih, dengan begitu peserta didik yang telah mendapatkan penguatan tersebut akan merasa bangga dan memunculkan motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana.

Guru memberikan dan mempergunakan nilai yang didapat peserta didik dari hasil tes ataupun ujian yang dilakukan secara objektif dan bijaksana, sehingga peserta didik mengetahui dan merasakan bahwa guru telah menghargai hasil kerja kerasnya selama kegiatan belajar didalam kelas maupun diluar lingkungan sekolah sehingga motivasi timbul dari dalam peserta didik untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan keinginannya mengadakan eksplorasi.

Guru memberikan materi ajar dengan menarik, penggunaan model maupun media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, dengan begitu pemahaman peserta didik mengenai materi ajar akan lebih mudah untuk dipahami sehingga timbul rasa ingin tahu lebih banyak mengenai materi yang disampaikan dan berkeinginan untuk mengeksplor materi tersebut secara mendalam.

4. Untuk tetap mendapatkan perhatian.

Guru memberikan berbagai macam perhatian baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai pemahaman materi peserta didik, dengan begitu peserta didik merasa bahwa guru tersebut peduli mengenai hasil prestasi belajarnya.

5. Merangsang hasrat peserta didik untuk belajar.

Guru senantiasa memacu timbulnya dorongan keinginan siswa untuk belajar lebih giat dengan berbagai cara seperti, memberikan bimbingan belajar baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun diluar jam kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan adanya bentuk interaksi tersebut hasrat keinginan untuk belajar peserta didik akan lebih meningkat.

6. Mempergunakan berbagai materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran.

Proses penyampaian materi yang dilakukan guru ketika kegiatan belajar berlangsung menggunakan berbagai macam cara, salah satu diantaranya yaitu mempergunakan materi yang sebelumnya sudah dipahami peserta didik, dengan

dijadikannya acuan materi sebelumnya peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang akan diterima selanjutnya.

7. Terapkan berbagai konsep atau prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik menjadi lebih terlibat.

Kegiatan penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru ketika berada didalam kelas harus bisa memacu keinginan siswa untuk ikut serta terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu diantaranya yaitu menerapkan konsep diskusi kelompok dengan begitu semua peserta didik mendapatkan peran dan tanggung jawab yang harus diterimanya sehingga mendorong keinginan untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan.

8. Minta kepada peserta didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.

Guru mempergunakan berbagai macam cara penyampaian materi ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, agar peserta didik mudah memahami materi ajar yang disampaikan. Salah satunya yaitu dengan melibatkan materi sebelumnya dengan materi yang baru, sehingga peserta didik dapat memahami materi ajar dengan mudah karena proses pengulangan materi yang dihubungkan kedalam materi baru.

9. Pergunakan simulasi dan permainan.

Menjalin komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan salah satu faktor utama keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Interaksi yang harus guru bangun dengan peserta didik adalah selalu melibatkan peserta didik dengan proses penyampaian materi. Pemilihan model pembelajaran yang sifatnya bermain peran maupun terdapat sentuhan permainan didalamnya membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, sehingga dengan ketertarikan peserta didik tersebut akan menumbuhkan motivasi dalam belajar.

10. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.

Guru senantiasa memberikan dorongan maupun motivasi kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Peserta didik menyukai dorongan maupun motivasi dengan cara yang berbeda-beda untuk itu guru harus

mampu memberikan dorongan maupun motivasi belajar kepada siswa dengan penyesuaian cara yang dibutuhkan peserta didik.

11. Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan peserta didik.

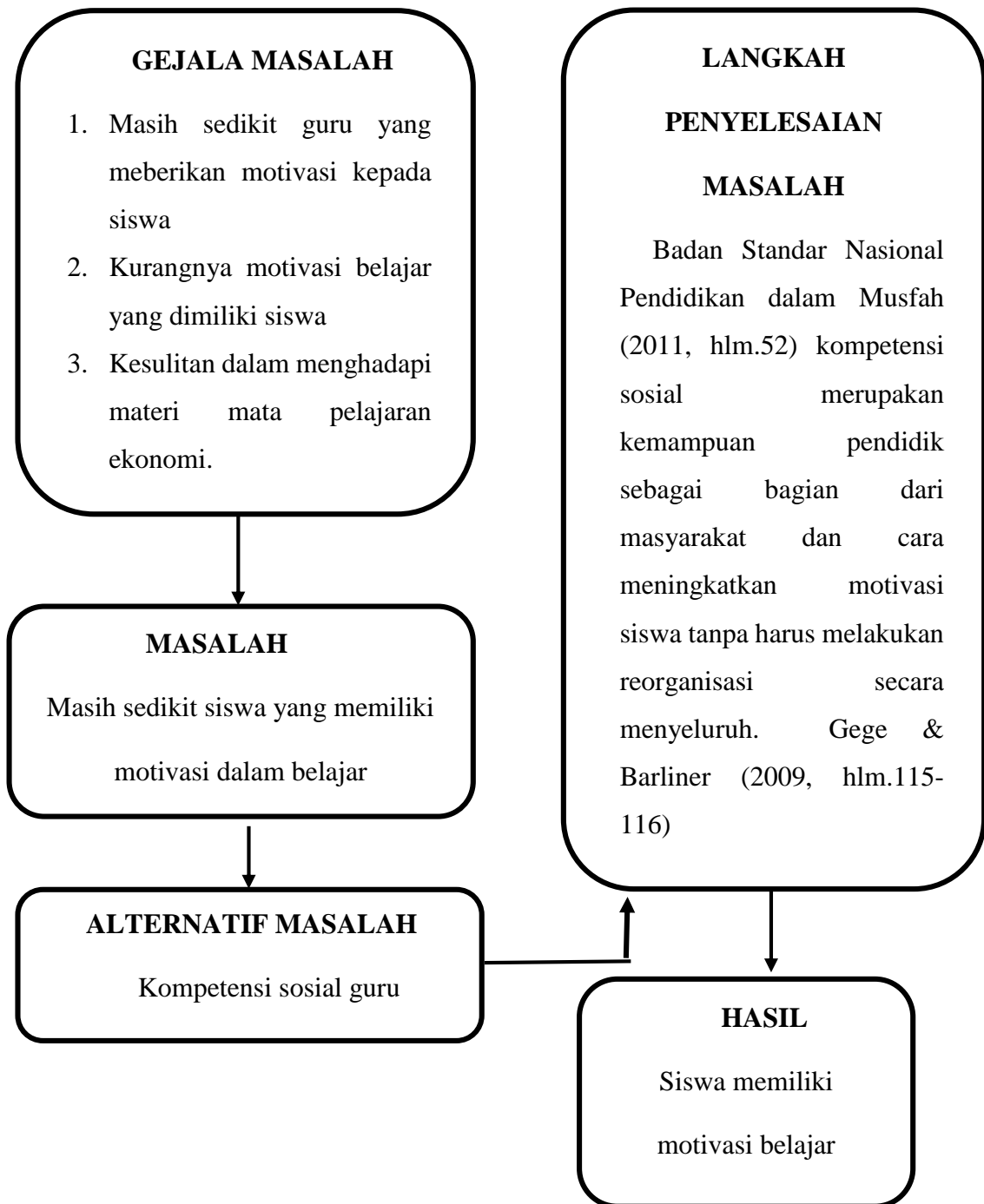
Perilaku peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas bermacam-macam, tidak semua peserta didik dapat dikendalikan dengan mudah. Pemberian konsekuensi hukuman menjadi pilihan yang hampir sering digunakan guru sebagai cara untuk mengendalikan peserta didik. Alangkah baiknya guru memberikan hukuman maupun konsekuensi yang dapat membangun semangat siswa dalam belajar kembali bukan membuat peserta didik menjadi malas dalam belajar, untuk itu perkecil konsekuensi yang diberikan guru yang dapat menurunkan semangat belajar peserta didik.

12. Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah.

Permasalahan sosial yang dialami peserta didik pada saat kegiatan belajar di dalam kelas tentunya berbeda-beda, guru sebaiknya mampu memahami situasi sosial peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, dengan begitu peserta didik dapat diawasi maupun dibimbing sehingga suasana sosial di lingkungan sekolah dapat guru kendalikan sebagaimana seharusnya suasana sosial yang harus ada di lingkungan sekolah.

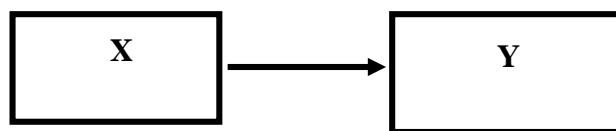
13. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.

Guru harus mengetahui dan menjalankan peran serta tugas seorang guru, sehingga tidak boleh mengurangi maupun menambahkan apa yang seharusnya dilakukan. Peserta didik pun memiliki peran serta tugas yang harus dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan begitu hubungan sosial maupun interaksi antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik.



Gambar 2.1
Peta Konsep Kerangka Berpikir

Berdasarkan peta konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa paradigma dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : Kompetensi Sosial

Y : Motivasi Belajar

→ : Garis Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah sesuatu hal yang dapat berupa teori, evidensi atau pemikiran peneliti sendiri yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya, minimal dalam kaitan dengan masalah yang diteliti. Asumsi merupakan landasan bagi hipotesis dan dirumuskan dalam kalimat deklaratif (Syaodin, 2013, hlm.305). Berdasarkan pengertian tersebut diatas, penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Guru ekonomi di SMAN 17 Bandung menguasai kompetensi guru khususnya kompetensi sosial.
- b. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa baik karena guru berkomunikasi secara efektif kepada siswa.
- c. Motivasi siswa dalam belajar ekonomi cenderung baik karena penyampaian guru yang mudah dipahami.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018, hlm.63). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.